

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam kemajuan zaman ekonomi sangat di butuhkan untuk kemajuan global, negara ataupun kelompok tertentu. menurut juhaya ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa<sup>2</sup>. Dalam berekonomi manusia saling berhubungan atau bertemu untuk mendapatkan suatu keinginan antara kedua belah pihak atau lebih. Dalam berekonomi uang dapat membantu dalam menjalankan roda kegiatan ekonomi, menurut adiwarmen uang adalah alat tukar atas barang dan jasa dalam pasar ekonomi<sup>3</sup>. Penggunaan uang dalam berekonomi mewakili suatu kegiatan atau barang yang dimiliki, semakin berharga atau banyak barang dan kegiatan semakin banyak nilai yang dimiliki. Hal tersebut membuat uang dapat disalah artikan atau digunakan, menurut adwarman uang pada konsep islam bahwa uang tersebut adalah flow concept yang artinya uang tersebut harus berputar dan uang adalah benda atau alat tukar, jika di disimpan akan menjadikan rusak yang mengakibatkan berhentinya perputaran uang atau disebut juga stock concept<sup>4</sup>. Jika uang tersebut rusak maka uang tersebut akan sulit dimiliki

---

<sup>2</sup> Ahmad Ibrahim dan dkk, *Teori Ekonomi Islam*. (Tulungagung; Biru Atma Jaya, 2021). Hal. 1

<sup>3</sup> Adiwarmen A Karim, *Ekonomi Makro Islam Edisi Ketiga*. (Jakarta; Rajawali Pers, 2015) Hal 1

<sup>4</sup> *Ibid.*, Hal 77

sedangkan uang sudah menjadi alat tukar dalam berbagai bidang. Maka dari itu islam juga ingin mengembangkan flow concept melalui ZIS.

Konsep Zakat Iinfak dan Sedekah (ZIS) dikenalkan oleh Rasulullah SAW yang merupakan Kepala Negara pada abad ketujuh, konsep ZIS yakni semua hasil pengumpulan negara harus dikumpulkan terlebih dahulu kemudian dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan negara<sup>5</sup>. Yang dimaksud kebutuhan negara adalah suatu kebutuhan yang menunjang untuk seluruh elemen negara termasuk masyarakat, penyaluran ZIS berlandaskan pada 8 Asnaf (Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Memerdekakan Budak, Orang Terlilit Hutang, Fi Sabilillah, dan Ibnu Sabil). Di indonesia memiliki Badan Amil Zakat yang bertugas dalam pengelolaan ZIS dengan skala nasional, di bawah Baznas terdapat LAZ atau Lembaga Amil Zakat yang bertugas menyerupai Baznas. Perbedaan antara Baznas dan LAZ terletak pada terbentuknya, Baznas di bentuk oleh pemerintah indonesia, sedangkan LAZ dibentuk oleh masyarakat sekitar dengan diawasi oleh Baznas.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmad Ibrahim dan dkk, *Teori Ekonomi Islam*. Hal 71

<sup>6</sup> Badan Amil Zakat Nasional, *Statistik Zakat Nasional 2019*. (Jakarta; BAZNAS Divsis Pelaporan, 2020) Hal 5

01	BAZNAS RI	• 1 OPZ
02	BAZNAS Provinsi	• Terdiri 34 OPZ yang tersebar di 34 Provinsi di seluruh Indonesia
03	BAZNAS Kab/Kota	• Terdiri 456 OPZ yang sudah memiliki Pertimbangan Pimpinan
04	LAZ Nasional	• Terdiri 26 OPZ skala Nasional
05	LAZ Provinsi	• Terdiri 18 OPZ skala Provinsi
06	LAZ Kab/Kota	• Terdiri 37 OPZ skala Kab/Kota

Gambar 1.1  
Jumlah Badan atau Lembaga Amil Zakat di Indonesia tahun 2019<sup>7</sup>

Di Indonesia badan atau lembaga berjumlah 572, yang terdiri dari 1 Baznas RI, 34 Baznas provinsi, 456 Baznas Kab/kota sedangkan Lembaga Amil Zakat berjumlah 26 LAZ Nasional, 18 LAZ Provinsi, dan 37 LAZ Kab/kota. Penyebaran Baznas dan LAZ bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat Islam untuk menunaikan zakat fitrah maupun zakat maal di setiap kota. Dengan adanya bantuan LAZ dapat meningkatkan penghimpunan dan juga pendistribusian secara nasional. LAZ juga dapat dijadikan sebagian kaki tangan baznas untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh LAZ agar terciptanya kesejahteraan bersama serta bertujuan untuk membantu menurunkan tingkat kemiskinan di daerah

<sup>7</sup> Badan Amil Zakat, *Statistik Zakat Nasional 2019*, (Jakarta: BAZNAS Divisi Pelaporan, 2019) Hal 11

tersebut, bisa dilihat tingkat penghimpunan dari tahun ke tahun dari 2002-2019



Gambar 1.2  
Pengumpulan ZIS dari tahun 2002-2019<sup>8</sup>

Semakin besar pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah di perlukan adanya sistem informasi untuk bisa melihat peningkatan, sistem tersebut juga bisa digunakan untuk acuan kebijakan pada Lembaga Amil Zakat maupun Badan Amil Zakat. Seperti halnya membantu dalam merancang sebuah kegiatan yang berguna untuk meningkatkan pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah. Hal tersebut dituangkan ke dalam akuntansi manajemen dalam menyediakan informasi juga ke ikut sertaan dalam membuat kebijakan baru. Menurut data jumlah penduduk di kediri berjumlah 40.878.189 jiwa pada tahun 2021, di tahun 2017 kediri memiliki jumlah penduduk 39.292.971 jiwa, dapat di artikan bahwa jumlah penduduk di kediri mengalami peningkatan rata-rata 1,12%.

---

<sup>8</sup> *ibid.*, Hal 27

Tabel 1.1  
Jumlah Penduduk Kediri tahun 2017-2021<sup>9</sup>

<b>2017</b>	<b>39.292.971</b>	
2018	39.500.851	0.52%
2019	39.698.631	0.5%
2020	40.665.696	2.4%
2021	40.878.789	0.52%

Sedangkan kan ditahun 2017-2019 kabupaten kediri bisa menurunkan dari 191,08 sampai dengan 163,95, untuk kota kediri 2017 – 2019 juga berhasil menurunkan tingkat kemiskinan dari 24,07-20,54. Walaupun kota dan kabupaten kediri bisa menurunkan tingkat kemiskinan di tahun 2017-2019, indonesia ataupun di seluruh bumi ini mengalami kondisi yang tidak baik. Kondisi di tahun 2020 menyebabkan resesi global dengan adanya penyakit mematikan yaitu covid 19, hal tersebut menyebabkan tingkat kemiskinan naik secara keseluruhan termasuk di kediri

Tabel 1.2  
Tingkat Kemiskinan 2017-2021<sup>10</sup>

	<i>Kota Kediri</i>	<i>Kabupat en Kediri</i>
2017	24,07	191,08
2018	10,47	177,2
2019	20,54	163,95

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik Kota Kediri, *Kota Kediri dalam Angka 2022*, ( Kota Kediri; BPS Kota Kediri, 2022), Hal 50

<sup>10</sup> *ibid.*, Hal 200

2020	22,19	179,93
2021	22,55	184,49

Untuk menekan tingkat kemiskinan perlu adanya elemen masyarakat yang mau untuk membantu dalam pemulihan ekonomi, hal tersebut bisa dilakukan dengan cara berkerjasama dengan LAZ dan Baznas di kediri, karena LAZ dan Baznas memiliki tujuan dan tanggung jawab besar dalam kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan kemanusiaan. Adanya Baznas dan LAZ dapat menekan angka kemiskinan di Kediri agar tidak terlalu tinggi. Di Kediri memiliki Baznas Kota, Baznas Kabupaten dan beberapa LAZ yang ada di kediri seperti gabungan LAZ yaitu FOZ (Forum Organisasi Zakat). FOZ Kediri memiliki Anggota LAZ yang terdiri dari LMI, Nurul Hayat, BMH, Yatim Mandiri, Rumah Zakat, Sahabat Mustahiq, dan AL Kharomain. Ada juga yang di luar FOZ yaitu LaZISnu, NU Care, LaZISMu dan yayasan bergerak dibidang kemanusiaan serta ekonomi masyarakat. Di kota kediri memiliki berbagai permasalahan dalam mengumpulkan zakat, dikarenakan masyarakat masih kurang memahami wajib zakat, dan hanya melaksanakan zakat saat di bulan ramadhan. Dari kurangnya memahami zakat berakibat Aparatur Sipil Negara yang sudah masuk wajib zakat belum bisa menunaikan zakat dikarenakan memiliki banyak tanggungan. Hal tersebut di kuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursalimah dan Senjati bahwa masyarakat yang mau

menunaikan memiliki faktor pendapatan, religius, kepercayaan dan pengetahuan.<sup>11</sup>

Di dalam Baznas dan LAZ memiliki struktur Organisasi yang mendukung jalannya kegiatan, Baznas dan juga LAZ bertugas dalam pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah, Pengelolaan ZIS itu sendiri dilakukan melalui penerimaan dan pendistribusian ZIS setiap bulan, maka dari itu perlu adanya komunikasi yang kuat untuk memperkuat suatu organisasi. Salah satu LAZ yang juga ikut andil adalah Lembaga Amil Zakat Sahabat Mustahiq Kediri, Lembaga tersebut berdiri sudah sejak tahun 2020 bersamaa dengan merabaknya bencana covid-19. Dengan merabaknya covid-19 LAZ Sahabat Mustahiq Kediri juga ikut andil dalam membantu masyarakat untuk memulihkan ekonomi, disisi lain LAZ Sahabat Mustahiq Kediri juga diberikan permasalahan kesulitan dalam mengumpulkan ZIS, sebab Lembaga Amil Zakat Sahabat Mustahiq berdiri pada awal pandemi yang menyebabkan kan terbatasnya ruang gerak dalam menjalankan strategi.

Permasalahan yang di hadapi BAZNAS Kota Kediri juga hampir sama, yang membedakan permasalahan tersebut BAZNAZ Kota Kediri masih kesulitan mengumpulkan ZIS pada ranah pemerintahan, penyebabnya adalah kurang adanya dukungan oleh pemerintah kota dalam berwajib zakat. Untuk mengatasi tersebut BAZNAS Kota Kediri meminta bantuan wali kota untuk mengeluarkan wajib zakat untuk ASN/PNS, walaupun sudah di

---

<sup>11</sup> Sifa Nursaalimah dan Ifa Hanifia Senjati, *Analisis Prioritas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Berzakat, Infak dan Sedekah di Masa Pandemi Covid-19*, Journal Riset Hukum Ekonomi Syariah, Volume 1, Nomer 1, Tahun 2021, Hal 47-58

keluarkan surat edaran tersebut BAZNAS Kota Kediri masih memiliki tanggung jawab dalam mensosialisasikan ke seluruh ASN/PNS. Tujuan sosialisasi tersebut digunakan untuk menyadarkan bahwa para ASN/PNS memiliki kewajiban dalam membayar zakat. Untuk itu perlu adanya fungsi manajemen untuk mengatur strategi dalam meningkatkan pengumpulan dan pendistribusian ZIS di Kota Kediri.

Informasi yang didapatkan akan mempermudah dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan ZIS, dan DSKL<sup>12</sup>. Maka dari itu dengan adanya Sistem tersebut peneliti mengambil judul **Peran Fungsi Manajemen terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi (Study Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Sahabat Mustahiq dan Badan Amil Zakat Nasional di Kediri)**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Proses Informasi terhadap Fungsi Manajemen pada Badan dan Lembaga Amil Zakat Sahabat Mustahiq di Kediri?
2. Bagaimana Peran Fungsi Manajemen terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah dalam Meningkatkan Kinerja pada Badan dan Lembaga Amil Zakat Sahabat Mustahiq di Kediri?

---

<sup>12</sup> Statistik Baznas

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Proses Informasi terhadap Fungsi Manajemen pada Badan dan Lembaga Amil Zakat Sahabat Mustahiq di Kediri
2. Untuk menganalisa Peran Fungsi Manajemen terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah dalam Meningkatkan Kinerja pada Badan dan Lembaga Amil Zakat Sahabat Mustahiq di Kediri

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan membantu dan memberikan bagi para teoritis dan praktis:

#### 1. Teoritis

Sebagai penambahan literatur bagi peneliti seta dapat menambahkan keilmuan dan pengetahuan terutama bagi mahasiswa

##### a. Bagi Akademik

Sebagai penambahan referensi bagi peneliti serta dapat bermanfaat untuk menambah untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama bagi mahasiswa.

##### b. Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat di gunakan untuk menambahkan referensi dari keilmuan dalam penelitian lanjutan

#### 2. Praktis

Penelitian ini digunakan untuk Lembaga Keuangan terutama Lembaga dengan label Syariah agar bisa mengambil suatu langkah untuk memajukan pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Fungsi Manajemen Manajemen**

Fungsi manajemen adalah suatu langkah dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dalam menjalankan manajemen.<sup>13</sup>

#### **b. Pengelolaan Zakat Infak dan Sedekah**

Pengelolaan Zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan ZIS, dan DSKL<sup>14</sup>

### **2. Secara Operasional**

Fungsi Manajemen membentuk suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dalam menjalankan manajemen untuk mempermudah dalam mengumpulkan dan

---

<sup>13</sup> Ruyatnasih, Yaya dan Megawati, Liya, *Pengantar Manajemen*. ( Yogyakarta; CV Absolute Media, 2018). 11

<sup>14</sup> Statistik Baznas

pendistribusian Zakat, Infa, Sedekah dan Dana Sosial Kegiatan  
Lainnya pada Badan dan Lembaga Amil Zakat Sahabat Mustahi di  
Kediri.